

BAB I

PEBDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa antara menjadi anak-anak dan menjadi dewasa. Remaja didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai usia antara 10 dan 19. Agar remaja nantinya dapat bereproduksi, organ fisik (seksual) mereka harus terlebih dahulu matang selama tahap perkembangan penting remaja. Pubertas merupakan fenomena yang terjadi pada masa remaja dan ditandai dengan perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial. Awal menstruasi merupakan salah satu indikasi pubertas pada remaja putri. Remaja putri yang secara psikologis pertama kali mengalami menstruasi akan mengeluh nyeri, tidak nyaman, dan rasa penuh pada perutnya. Dismenore adalah istilah untuk ketidaknyamanan ini. Hal ini dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat yang biasa dikonsumsi selain olahraga yang teratur (Yanti, 2020).

Nyeri dismenore adalah berhubungan dengan prostaglandin endometrium dan leukotrien. Proses ovulasi merespon peningkatan produksi progesteron dan asam lemak, peningkatan fosfolipid membran sel. Pelepasan dari asam arakidonat dan asam lemak omega-7 menginisiasi mekanisme aliran prostaglandin dan leukotrien di uterus, menghasilkan mediasi inflamasi dan respon tegang saat menstruasi (Puji, 2016).

Menurut penelitian Lestari dkk (2018) prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 64,25%, terdiri dari dismenore primer sebesar 54,89% dan 9,36% mengalami dismenore sekunder. Di Jawa Timur menunjukkan angka kejadian dismenore primer sebanyak 71,3% (Ammar, 2016).

Berdasarkan penelitian Zeny (2021) dismenorhea di SMPN 1 Tembelang, dengan jumlah sampel 60 remaja putri SMPN 1 Tembelang Penelitian

dilaksanakan mencapai Sebagian besar remaja putri mengalami dismenore tingkat sedang saat menstruasi sebanyak 52%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022 berjumlah 32 siswi dari kelas 7 berjumlah 10 siswi dikelas 8 berjumlah 10 siswi dan dikelas 9 berjumlah 12 siswi di SMP KH. A Thohir Tumpang mengalami dismenorhea, siswi tersebut mengatakan merasakan nyeri haid (dismenorhea) pada setiap menstruasi, 19 remaja putri diantaranya sering mengkonsumsi obat obatan analgetik, dan 13 remaja putri lainnya sering mengkonsumsi kiranti.

Dismenore primer bukan suatu gangguan yang mengancam jiwa, tetapi dapat berdampak negatif ke dalam kualitas kehidupan wanita. Dismenore dapat menyebabkan terganggunya aktivitas dan produktivitas seseorang. Kebanyakan wanita yang menderita dismenore tidak masuk sekolah atau kerja untuk satu atau dua hari. Biasanya gejala dismenore primer terjadi pada perempuan usia produktif dan perempuan yang belum pernah hamil. Gejala lainnya seperti berkeringat, sakit kepala, diare, dan muntah. Dismenore merupakan ketidakseimbangan hormone progesterone dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri timbul. Faktor psikologis juga berperan terjadinya dismenore pada Wanita. (Rahmawati, 2020)

Menurut Bonde & Moningka (2014) cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri dismenore atau nyeri haid secara farmakologis yaitu dengan pemberian obat obatan golongan analgetik seperti asam mefenamat, antalgin, feminax. Sedangkan terapi non farmakologis adalah teknik relaksasi, kompres hangat, olahraga rutin minimal 30 menit setiap hari, beristirahat dan tidur yang cukup, mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang, serta salah satunya adalah pemberian minum atau jus seperti pemberian jus sepermada (sereh, kurma, air kelapa muda).

Peneliti tertarik menggunakan Sereh, Kurma, Air Kelapa Muda sebagai bahan baku karena keunggulan yang mudah diperoleh dan mempunyai nilai beli yang rendah di masyarakat dan mempunyai efek yang cepat untuk menurunkan nyeri haid. Pemberian non farmakologi ini mampu menjadi solusi bagi remaja yang tidak menginginkan ketergantungan pada obat analgetik.

Kandungan dari kurma, sereh dan air kelapa muda bermanfaat dapat mengurangi rasa nyeri. Berdasarkan hasil observasi ada penurunan intensitas dismenore karena Jus Serkumlada mengandung komposisi sereh 50 mg, kurma 150 gram dan air kelapa muda sebanyak 250 ml mengandung kalsium, kalium, elektrolit, klorida, magnesium, protein, serat gula, vitamin A dan C, serta mineral seperti zat besi, kalsium, sodium, potassium asam folat dan senyawa sitronelal dan geraniol yang memicu sekresi hormone Enkefalin menghambat perisinaptik, serabut tipe C dan dela A yang bersinyal di komudorsal berinhibisi memblok reseptor nyeri. Mekanisme jus serkumlada untuk mengurangi nyeri karena kontraksi uterus mulai berkurang pada hari ke 5 (Rahmawati, 2018)

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap nyeri haid (Dismenorhea) pada remaja putri di SMP KH. A Thohir Tumpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah “Adakah pengaruh pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap intensitas nyeri haid (dismenorhea) pada remaja putri di SMP KH. A Thohir Tumpang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian Di SMP KH. A Thohir Tumpang

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap intensitas nyeri haid (dismenorhea) pada remaja putri di SMP KH. A Thohir Tumpang Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri haid (dismenorhea) sebelum pemberian jus serkumlada pada remaja putri di SMP KH. A Thohir Tumpang Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri haid (dismenorhea) sesudah pemberian jus serkumlada pada remaja putri di SMP KH. A Thohir Tumpang Kabupaten Malang
- c. Menganalisa pengaruh pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap intensitas nyeri haid (dismenorhea) pemberian jus serkumlada pada remaja putri di SMP KH. A Thohir Tumpang Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penyusunan

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk mengurangi intensitas nyeri haid non farmakologi dilakukan dengan menemukan literatur yang relevan
- b. Mampu untuk menganalisis dan membahas bagaimana pengobatan non farmakologi khususnya pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda)

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Kebidanan program studi Sarjana Kebidanan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang mengenai pengaruh pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap intensitas nyeri haid (dismenorhea) pada remaja putri.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam penelitian pengaruh pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap intensitas nyeri haid (dismenorhea) pada remaja putri.

c. Bagi Siswi di SMP KH. A Thohir Tumpang

Menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh pemberian jus serkumlada (sereh, kurma, air kelapa muda) terhadap intensitas nyeri haid (dismenorhea) pada remaja putri.

